

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kata kesusastraan merupakan bentuk dari konflik *ke-an* dan *susastra*. Menurut Teeuw dalam Rokhmansyah (2014:1), kata *susastra* berasal dari bentuk *su* + *sastra*. Kata *sastra* berasal dari bahasa Sansekerta yaitu berasal dari akar kata *sas* yang dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau instruksi”, sedangkan akhiran *ra* menunjukkan “alat, sarana”. Kata *sastra* dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran.

Sumardjo dan Saini dalam Rokhmansyah (2014:2) mengemukakan bahwa *sastra* adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Karya *sastra* dapat berupa cerpen, puisi, novel, drama maupun karya *sastra* lainnya. Salah satu bentuk karya *sastra* adalah film. Film termasuk salah satu bentuk karya seni drama. Menurut Wiyanto (2002:7), film adalah drama yang hampir sama dengan drama televisi. Perbedaannya, drama film menggunakan layar lebar dan biasanya dipertunjukkan di bioskop-bioskop. Para penonton atau penikmat drama hanya bisa melihat pementasan drama di gedung-gedung bioskop saja. Namun tak jarang pula drama film disiarkan di acara-acara televisi.

Kitano Takeshi merupakan salah satu sutradara tersohor dari negara Jepang. Sutradara yang lahir pada tanggal 18 Januari 1947 di Adachi, Tokyo, Jepang ini tercatat sebagai seorang komedian, aktor, sutradara, penulis, penyanyi, pelukis, serta presenter televisi. Sebagai seorang sutradara, Kitano telah menyutradarai total 18 judul film.

Kitano pertama muncul di dunia hiburan pada tahun 1970-an sebagai seorang komedian. Bersama temannya, Kaneko Nirou, mereka membentuk duet komedian *Two Beat*. Setelah berakting sebagai beberapa peran kecil, Kitano memulai debutnya sebagai seorang sutradara pada tahun 1989 melalui film *Violent Cop*. Film ketiga Kitano yang berjudul *A Scene at the Sea* mendapat beberapa nominasi penghargaan termasuk penghargaan bergengsi *Blue Ribbon Awards*.

Pada Agustus 1994, Kitano mengalami kecelakaan motor dan menderita lumpuh pada bagian kiri wajahnya. Setelah kecelakaan itu, Kitano mulai melukis. Beliau menekuni seni lukis pointilisme (aliran seni lukis yang menggunakan titik-titik kecil atau sapuan kuas untuk menciptakan sebuah gambar). Lukisan-lukisan karya Kitano sempat diterbitkan dalam sebuah buku dan juga pernah dipamerkan dalam sebuah galeri. Lukisan buatan Kitano juga ditampilkan dalam film *Hanabi*.

Dalam penelitian ini objek yang akan dibahas adalah film Jepang karya Kitano Takeshi yang berjudul *Hanabi* (花火). *Hanabi* adalah film bergenre drama aksi polisi yang dirilis pada tahun 1997. Di Amerika Serikat film ini dirilis dengan nama *Fireworks*. Film ini disutradarai, ditulis serta dibintangi oleh Kitano Takeshi. Meski tidak sukses dalam segi keuangan, film *Hanabi* sangat populer di luar negeri. *Hanabi* mendapatkan penghargaan *Golden Lion* pada *54th Venice International Film Festival* dan beberapa nominasi lainnya. Film ini juga memenangkan *Grand Prix* di *Belgian Syndicate of Cinema Critics*. *Hanabi* menjadi penanda status Kitano sebagai sutradara bergengsi di Jepang. Sebelum *Hanabi*, film-film karya Kitano tidak dianggap serius dan dikatakan hanya sebagai kegemaran seorang komedian terkenal.

Film ini berpusat pada tokoh Nishi Yoshitaka yang diperankan oleh Kitano Takeshi. Nishi Yoshitaka adalah seorang mantan polisi yang pensiun karena kejadian tragis saat ia, Nakamura, Tanaka dan Horibe sedang

melakukan penangkapan tersangka. Semua bermula ketika melakukan misi pengintaian seorang tersangka. Karena rumah sakit tempat istri Nishi dirawat dekat dengan tempat kejadian perkara, Horibe mengusulkan agar Nishi pergi menjenguk istrinya. Horibe meminta rekannya yang lain untuk menggantikan Nishi, namun Nakamura ada urusan dan Tanaka harus pulang ke rumah, maka Horibe mengintai sendirian. Tanpa diduga tersangka tersebut menembak Horibe. Kemudian Nakamura menjemput Nishi dari rumah sakit untuk berkumpul dengan Tanaka di stasiun. Tersangka tersebut saat itu sedang berada di kedai kopi di dalam stasiun kereta api bawah tanah. Namun Nishi terlalu terbawa emosi sehingga menyergap tersangka secara impulsif. Tersangka yang panik itu menembak Tanaka dan Nakamura. Tanaka tewas di tempat.

Setelah dipensiunkan dari kepolisian, Nishi memilih untuk merawat istrinya yang menderita penyakit leukimia. Untuk membayar biaya pengobatan istrinya, Nishi meminjam uang dari *yakuza* dan mengalami kesulitan untuk mengembalikan uang yang ia pinjam tersebut. Nishi kemudian membeli mobil taksi bekas dan mengecatnya menjadi warna mobil polisi. Bersenjatakan *model gun* dan mengenakan seragam polisi, Nishi merampok sebuah bank. Pertama Nishi membayar hutang-hutangnya pada *yakuza* dengan uang curiannya. Setelah itu, ia memberikan sebagian uang hasil merampoknya pada istri Tanaka, istri dari detektif yang tewas ditembak, untuk membantu biaya kehidupan sehari-hari. Nishi juga membelikan peralatan melukis untuk Horibe yang juga dipensiunkan karena lumpuh akibat cedera yang dialaminya. Setelah itu Nishi membawa istrinya berkeliling mengunjungi tempat-tempat bersejarah menggunakan uang curian tersebut. Nishi dan istrinya menyadari bahwa setelah tindakan kriminal yang dilakukan Nishi, mereka takkan bisa kembali ke rumah lagi.

Istri Tanaka yang dikirim uang oleh Nishi meminta saran pada Nakamura apa yang harus ia lakukan dengan uang itu. Nakamura menyarankan agar istri Tanaka menerima uang pemberian Nishi tersebut,

meskipun ada dugaan bahwa uang itu adalah hasil rampokan. Ia juga menyadari bahwa Horibe dikirim alat melukis oleh Nishi secara berkala. Ketika Nakamura dan Kudou mengunjungi kediaman Nishi, ia menemukan bahwa tidak ada siapa pun di sana dan rumahnya sudah dibereskan dengan rapi. Nakamura akhirnya memiliki bukti kuat bahwa Nishi adalah pelaku yang telah merampok bank tempo lalu dan kini sedang melarikan diri bersama istrinya.

Di sisi lain, para *yakuza* yang dipinjami uangnya oleh Nishi juga mendengar kabar bahwa Nishi telah merampok bank. Meski Nishi sudah membayar seluruh hutangnya, para *yakuza* itu mengejar Nishi untuk memeras uang rampokannya tersebut dengan alasan ‘belum membayar bunga hutang’. Dalam usahanya untuk melarikan diri, Nishi dikejar oleh para anggota *yakuza* dan bosnya. Nishi pun menghabisi para *yakuza* tersebut. Setelah Nishi menghabisi nyawa bos *yakuza*, di saat itulah Nakamura menemukan Nishi dan hendak menahannya untuk kejahatannya. Sebelum dibawa pergi ke kantor polisi, Nishi meminta waktu sebentar untuk berduaan bersama dengan istrinya di tepi pantai. Setelah itu Nishi menembak istrinya dan dirinya sendiri.

Penulis tertarik untuk membahas film *Hanabi* ini sebagai kajian dalam penulisan skripsi ini, karena film ini memiliki jalan cerita yang menarik. Akhir cerita dari film *Hanabi* berbeda dari film biasanya. Alur film ini terbilang unik karena terus menerus memakai kilas balik dan tidak menyebutkan dengan jelas apa yang sebenarnya sedang terjadi, sehingga membuat penonton ingin menonton ulang agar dapat memahami betul jalan cerita dari film ini. Film ini juga menggambarkan dengan baik konflik batin yang melanda tokoh utamanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nishi Yoshitaka mengalami konflik batin akibat tindakan gegabahya ketika menangkap pelaku kejahatan.
2. Nishi Yoshitaka yang merampok bank mengenakan seragam polisi dan melarikan diri mengendarai mobil polisi palsu meskipun ia adalah mantan polisi.
3. Nishi Yoshitaka yang membagikan sebagian uang rampokan itu pada istri Tanaka dan membelikan peralatan lukis lengkap untuk Horibe.
4. Nishi Yoshitaka yang dikejar oleh *yakuza* yang ingin memeras uang hasil rampokannya dan dikejar oleh kepolisian.
5. Nishi Yoshitaka yang menembak istrinya dan membunuh dirinya dengan menembak dirinya tepat sebelum ia ditahan oleh Nakamura.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada penyebab dan dampak konflik batin yang dialami oleh tokoh Nishi Yoshitaka dengan konsep rasa bersalah.

1.4 Perumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan, latar, dan alur cerita dalam film *Hanabi*?
2. Bagaimanakah karakter penokohan tokoh Nishi Yoshitaka ditelaah dengan konsep rasa bersalah?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memahami tokoh dan penokohan, latar dan alur dari film *Hanabi*.
2. Memahami karakter tokoh Nishi Yoshitaka dengan konsep rasa bersalah.

1.6 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan teori sastra untuk menganalisis unsur intrinsik dan teori psikologi untuk menganalisis unsur ekstrinsiknya.

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud adalah peristiwa, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, dan lain-lain. Tapi dalam penulisan ini penulis hanya akan menelaah tentang:

a. Tokoh dan penokohan

Menurut Abrams, tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2013 : 247). Menurut Jones dalam Nurgiyantoro (2013 : 247), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

b. Latar

Menurut Abrams, latar atau *setting* adalah landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2013 : 302). Nurgiyantoro (2013 : 314) mengemukakan bahwa unsur latar atau *setting* dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial-budaya.

c. Alur

Stanton dalam Nurgiyantoro (2013 : 167), mengemukakan bahwa alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun

tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain. Tasrif dalam Nurgiyantoro (2013 : 209) membedakan tahapan alur menjadi lima bagian:

- Tahap *situation* atau penyituasian
- Tahap *generating circumstances* atau pemunculan konflik
- Tahap *rising action* atau peningkatan konflik
- Tahap *climax* atau klimaks
- Tahap *denouement* atau penyelesaian.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra. Dalam unsur ekstrinsik, penulis menggunakan psikologi analisis konsep rasa bersalah. Rasa bersalah bisa disebabkan oleh adanya konflik antara ekspresi impuls dan standar moral (*impuls expression versus moral standards*). Mengutip Hilgard dalam Albertine Minderop (2016 : 40) menyatakan bahwa rasa bersalah dapat pula disebabkan oleh perilaku neurotik, yakni ketika individu tidak mampu mengatasi problem hidup seraya menghindarinya melalui manuver-manuver defensif yang mengakibatkan rasa bersalah dan tidak berbahagia.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Objek material penelitian ini adalah film berjudul *Hanabi* yang rilis tahun 1997. Objek formal dari penelitian ini adalah psikologi sastra; konsep rasa bersalah yang dialami oleh tokoh Nishi Yoshitaka dalam film *Hanabi*.

Fokus penelitian ini adalah tokoh Nishi Yoshitaka. Penelitian ini akan mengkaji konflik internal dan eksternal yang dialami oleh Nishi Yoshitaka serta

rasa bersalah yang dialaminya setelah kejadian tragis yang melibatkan dirinya dan rekan-rekan detektifnya.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan psikologi sastra mengenai konsep rasa bersalah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca tentang film *Hanabi* karya Kitano Takeshi.

1.9 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis dalam 4 bab yang terdiri dari:

- Bab I Pendahuluan
Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Analisis Unsur Intrinsik Dalam Film *Hanabi*
Berisi tentang analisis unsur intrinsik film *Hanabi* yang mencakup tokoh dan penokohan, latar dan alur.
- Bab III Analisis Unsur Ekstrinsik Dalam Film *Hanabi*
Berisi tentang analisis unsur ekstrinsik film *Hanabi* berupa konsep rasa bersalah pada tokoh Yoshitaka Nishi.
- Bab IV Kesimpulan
Berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.